

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang merupakan jalur pendidikan formal yang sangat penting dan strategis bagi upaya mewujudkan tujuan pendidikan dan pembinaan generasi muda yang ditetapkan baik di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar (UUD) 1945 maupun didalam Garis-Garis Besar Haluan Negara dalam rangka pembangunan nasional, baik melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler .Dengan memperhatikan kondisi sekolah dan masyarakat dewasa ini yang umumnya masih dalam taraf perkembangan, maka upaya pembinaan kesiswaan perlu diselenggarakan untuk menunjang perwujudan sekolah sebagai Wawasan Wiyatamandala.

Wawasan Wiyatamandala sebagai sarana ketahanan sekolah, memiliki tujuan untuk meningkatkan pembinaan ketahanan sekolah bagi sekolah-sekolah di lingkungan pembinaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Implementasi Wawasan Wiyatamandala yang diatur Berdasarkan surat Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah nomor:13090/CI.84 tanggal 1 Oktober 1984.

Wawasan Wiyatamandala merupakan konsepsi yang mengandung anggapan-anggapan sebagai berikut. (a) sekolah merupakan Wiyatamandala (lingkungan pendidikan) sehingga tidak boleh digunakan untuk tujuan-tujuan diluar bidang pendidikan, (b) kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh

untuk menyelenggarakan seluruh proses pendidikan dalam lingkungan sekolahnya, yang harus berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, (c) antara guru dengan orang tua siswa harus ada saling pengertian dan kerjasama yang baik untuk mengemban tugas pendidikan, (d) para guru, didalam maupun diluar lingkungan sekolah, harus senantiasa menjunjung tinggi martabat dan citra guru sebagai manusia yang dapat digugu (dipercaya) dan ditiru, betapapun sulitnya keadaan yang melingkunginya, (e) sekolah harus bertumpu pada masyarakat sekitarnya, namun harus mencegah masuknya sikap dan perbuatan yang sadar atau tidak, dapat menimbulkan pertentangan antara kita sama kita.

Upaya untuk mewujudkan wawasan Wiyatamandala antara lain dengan menciptakan sekolah sebagai masyarakat belajar, pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra-kurikuler, serta menciptakan suatu kondisi kemampuan dan ketangguhan yakni memiliki tingkat keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan yang mantap.

Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah suatu organisasi yang berada di tingkat sekolah di Indonesia yang dimulai dari Sekolah Menengah yaitu Sekolah Menengah Pertama(SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).OSIS diurus dan dikelola oleh murid-murid yang terpilih untuk menjadi pengurus OSIS.OSIS merupakan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep/0/1992 dikemukakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar

jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan mendalami dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler diperlukan sebagai aktualisasi dan optimalisasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang diperoleh siswa dan berfungsi membentuk serta melatih sikap serta keterampilan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin di sekolah memberi kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan watak dan kepribadian siswa. Untuk mencapai optimalisasi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler ini maka perlu diperhatikan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian/pengaturan, pengendalian, pembiayaan, evaluasi, pelaporan serta pengembangan seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, kegiatan OSIS dapat berjalan secara efektif, jika dikelola dengan mengacu pada fungsi-fungsi.

Pengelolaan kegiatan OSIS dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di SMA Negeri 1 Bongomeme. Pengelolaan kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme mencakup 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi dan 4) pengorganisasian kegiatan. berada pada kategori cukup baik.

SMA Negeri 1 Bongomeme sudah memiliki rencana kerja tentang kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan dilakukan secara rutin, dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatannya. Namun terdapat beberapa kelemahan yaitu rencana kerja yang dibuat belum memuat secara sistematis, kreatifitas dan potensi siswa kurang tersentuh sehingga belum berkembang

secara optimal dan belum seluruh personil sekolah dilibatkan dalam pelaksanaan evaluasi.

Pengelolaan kegiatan OSIS khususnya kegiatan ekstrakurikuler penting diperhatikan adanya pelaksanaan program ini diyakini dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu peserta didik. Salah satu kegiatan perlu mendapatkan perhatian khusus dari keempat kegiatan tersebut adalah Pengelolaan kegiatan OSIS berdasarkan SK Dirjen Nomor 226/CKep/01992 dikemukakan bahwa OSIS adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada jam pelajaran pada waktu libur sekolah, dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan mendalam dan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusisa seutuhnya.

Pengelolaan OSIS meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengorganisasian. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya mengacu pada kebutuhan siswa dan inovasi-inovasi yang muncul dalam pendidikan. Kegiatan OSIS terbagi menjadi kegiatan rutin dan insidentil. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sudah dijadwalkan terlebih dahulu dan bersifat rutin diadakan, misalnya masa orientasi siswa baru, peringatan ulang tahun sekolah, peringatan hari besar islam dan sebagainya. Sedangkan kegiatan insidentil adalah kegiatan yang bersifat tidak rutin hanya diadakan sesekali sesuai dengan aspirasi yang berkembang atau disebabkan adanya instruksi dari pihak sekolah, misalnya pelaksanaan seminar-seminar, mengikuti lombar yang diadakan di luar sekolah. Selanjutnya, dalam pelaksanaan kegiatan OSIS perlu mengacu pada jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaannya

harus sesuai rencana, dan jika diadakan perubahan maka perlu dikonfirmasi kepada pihak-pihak yang terkait. Pelaksanaan kegiatan OSIS ini perlu mempertahankan tingkat efektivitas dalam pelaksanaannya sehingga memberi makna yang lebih mendalam untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan OSIS, perlu dievaluasi dan dimonitoring untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Kegiatan evaluasi dan monitoring inipun melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan OSIS serta kontribusinya dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Dalam pengelolaan kegiatan OSIS tidak lepas dari biaya. Sumber pembiayaan kegiatan OSIS bisa berasal dari beberapa sumber antara lain, donator tetap yaitu para dermawan yang sudah bersedia menjadi donator, donator tidak tetap, bantuan operasional sekolah (BOS), bantuan pemerintah, infak dari siswa, hasil usaha dan sumber lainnya. Biaya yang diperoleh sangat mendukung keberlangsungan kegiatan OSIS.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme belum berjalan optimal sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya kegiatan OSIS ini masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang berhasil peneliti identifikasi yaitu; (1) perencanaan belum optimal, (2) mekanisme perencanaan belum sistematis, (3) Pelaksanaannya belum efektif, (4) monitoring dan evaluasi dari kesiswaan SMA Negeri 1 Bongomeme belum maksimal.

Kegiatan rutin yang telah direncanakan biasanya tidak dilaksanakan dengan berbagai alasan misalnya dalam menyambut hari pramuka serta peringatan-peringatan hari nasional lainnya. Fenomena tersebut muncul karena sekolah masih memandang bahwa kegiatan OSIS membebani para guru dan proses pembelajaran disekolah yang sudah terjadwal.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terlihat hanya mengugurkan kewajiban. Pengurus OSIS kurang optimis dalam mengelola kegiatan OSIS, hanya menunggu instruksi dari guru sehingga pelaksanaan kegiatan OSIS cenderung dilaksanakan pada waktu tertentu misalnya dalam menyambut hari pramuka serta peringatan-peringatan hari besar lainnya. Kegiatan olahraga dan kesenian yang telah direncanakan jarang dilakukan. Guru-guru merasa terbebani melakukan pembinaan kegiatan OSIS karena merasa jadwal pembelajaran padat dan biaya yang kurang.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis menduga bahwa suatu pengelolaan yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan OSIS dapat meningkatkan perkembangan kepribadian siswa. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Pengelolaan Kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme?
3. Bagaimana pengawasan kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme?
4. Bagaimana evaluasi kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme
3. Untuk mengetahui pengawasan kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme
4. Untuk mengetahui evaluasi kegiatan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberi sumbangsih pemikiran terhadap pengelolaan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme.
2. Memberikan informasi tentang perlunya pengelolaan OSIS di SMA pada umumnya dan khususnya di SMA Negeri 1 Bongomeme.
3. Bermanfaat bagi pembina OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme sebagai acuan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan OSIS di SMA Negeri 1 Bongomeme .
4. Bermanfaat bagi peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pengelolaan bakat dan minat siswa.